

PENERAPAN PROGRAM LINIER UNTUK PEMANFAATAN LAHAN DI KAWASAN PESISIR KOTA CIREBON

¹ NENG IKEU, ² YULIA ASYIAWATI

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung, 40116

² Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung, 40116

ABSTRAK

Pesisir Kota Cirebon secara fisik memiliki sumberdaya yang potensial untuk dikembangkan kedepannya. Permasalahan yang terjadi saat ini, bahwa dari pemanfaatan lahan yang ada di kawasan pesisir tersebut belum dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir. Hal tersebut tercermin dari jumlah keluarga miskin mencapai 41%, pendapatan yang diperoleh masyarakat masih dalam kategori rendah, 47% masyarakat bekerja sebagai buruh, indeks daya beli didua kecamatan pada kawasan studi juga paling rendah diantara kecamatan lainnya di Kota Cirebon dan masih banyaknya jumlah pencari kerja. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif dan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan alat analisa Linear Programming. Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah memaksimalkan pemanfaatan lahan pelabuhan dan perdagangan jasa sebagai alternatif kombinasi pemanfaatan lahan yang mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian dikawasan pesisir Kota Cirebon.

Kata kunci : Program Linier Pesisir Cirebon

Pendahuluan

Pesisir Kota Cirebon secara fisik memiliki sumberdaya yang potensial untuk dikembangkan kedepannya. Pesisir ini merupakan bagian dari Kota Cirebon yang strategis dengan basis kegiatan ekonomi pada pemanfaatan sumberdaya alam dan jasa - jasa lingkungan (environmental services) kelautan, tentunya dengan memperhatikan aspek kelestariannya. Terdapat pemanfaatan lahan yang beragam dan dapat menghasilkan kontribusi perekonomian diantaranya adalah pemanfaatan lahan kawasan perdagangan jasa, kawasan pelabuhan baik pelabuhan bongkar muat barang maupun pelabuhan perikanan (PPN) Kejawan, industri (makanan, minuman, tembakau, tekstil, barang logam dan pergudangan), kawasan perikanan tambak serta pariwisata.

Berdasarkan rencana tata ruang (RTRW) Kota Cirebon tahun 2011 kawasan studi merupakan kawasan pengembangan pemanfaatan pesisir pantai, konservasi mangrove, industri pergudangan, simpul transportasi laut, perumahan kepadatan tinggi, pelabuhan penangkapan ikan (PPN) serta ruang terbuka hijau. Kawasan studi juga merupakan kawasan strategis pertumbuhan ekonomi, kawasan strategis kejawan dan kawasan strategis kepentingan lingkungan. Kawasan strategis pertumbuhan ekonomi adalah kawasan yang penting sebagai akses barang dan penumpang dengan skala pelayanan nasional. Kawasan ini terdapat di Kelurahan Panjuran Kecamatan Lemahwungkuk diprioritaskan menjadi kawasan yang dapat mendorong perekonomian wilayah Ciayumajakuning, Kawasan strategis kejawan merupakan pelabuhan perikanan

terpadu yang memiliki peran sebagai kawasan nelayan, perdagangan/pelelangan ikan dan wisata bahari terletak di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk, dan terakhir adalah kawasan pesisir merupakan kawasan strategis kepentingan lingkungan yang direncanakan untuk daerah hijau (green belt) sebagai penahan abrasi pantai terletak di Kelurahan Kesenden, Kebon Baru, di Kecamatan Kejaksan serta Kelurahan Panjunan di Kecamatan Lemahwungkuk.

Berdasarkan kondisi faktual dan isu yang berkembang, permasalahan yang terjadi saat ini adalah bahwa dari pemanfaatan lahan yang ada di kawasan pesisir tersebut umumnya belum diketahui pemanfaatan lahan yang dapat menghasilkan sektor ekonomi yang progresif dan diprediksi akan menjadi sektor unggulan yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut tercermin dari jumlah keluarga miskin dikawasan studi, berdasarkan data dari kecamatan dalam angka dan kondisi faktual dilapangan Keluarga miskin mencapai 41% dari jumlah keluarga yang ada, hal ini menunjukkan tingkat kemiskinan di kawasan studi tergolong tinggi. Keluarga miskin di Kecamatan Lemahwungkuk mencapai 4581 jiwa sedangkan untuk Kecamatan Panjunan 2383 Jiwa. Banyaknya jumlah keluarga miskin dikawasan pesisir terlihat dari rendahnya pendapatan masyarakat 47%, penduduk dikawasan studi mayoritas bekerja pada sektor perdagangan, buruh dan nelayan, rata - rata berpendapatan 568.750 perbulan. Lemahnya perekonomian masyarakat pesisir juga terlihat dari indeks daya beli di dua kecamatan pada kawasan studi paling rendah diantara kecamatan lainnya di Kota Cirebon. Indeks daya beli di Kecamatan Lemahwungkuk 62.1 dan Kecamatan Kejaksan 62.11 Dibawah ini gambar 1.2 menjelaskan visualisasi keluarga miskin. Sementara gambar 1.3 yang menunjukkan indeks pembangunan manusia menurut indeks daya beli perkecamatan tahun 2012

Selain indikator daya beli yang masih menunjukkan nilai paling terkecil diantara kecamatan lainnya di Kota Cirebon, di Kawasan studi terdapat 22,09% penduduk

yang terdaftar mencari pekerjaan. Berdasarkan data statistik kecamatan dalam Lemahwungkuk dan Kejaksan dalam angka tahun 2012, jumlah pencari kerja yang terdaftar mencapai 5.361 jiwa dengan tingkat pendidikan SMU sederajat.

Menyikapi fenomena permasalahan yang ada, maka salah satu alternatif penyelesaiannya adalah melakukan penelitian dengan mengaplikasikan suatu teori atau metode menggunakan program linier pada pemanfaatan lahan berdasarkan kondisi eksisting sehingga diketahui pemanfaatan lahan yang memberikan kontribusi pertumbuhan perekonomian paling besar dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kinerja perkembangan ekonomi disuatu wilayah dapat diamati melalui pertumbuhan ekonomi makro, struktur perekonomian, pendapatan perkapita dan indikator ekonomi lainnya. Disamping itu, data statistik dan indikator ekonomi dapat digunakan untuk menganalisis dan menentukan arah kebijaksanaan serta mengevaluasi hasil pembangunan. Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kinerja perekonomian di kawasan pesisir Kota Cirebon, maka indikator makro yang akan digunakan sebagai penilaian kinerja perekonomian dikawasan pesisir Kota Cirebon adalah produk domestik regional bruto (PDRB). PDRB ini dapat menggambarkan pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu tertentu, menggambarkan struktur ekonomi dan hasil analisisnya menggambarkan kinerja sektor perekonomian.

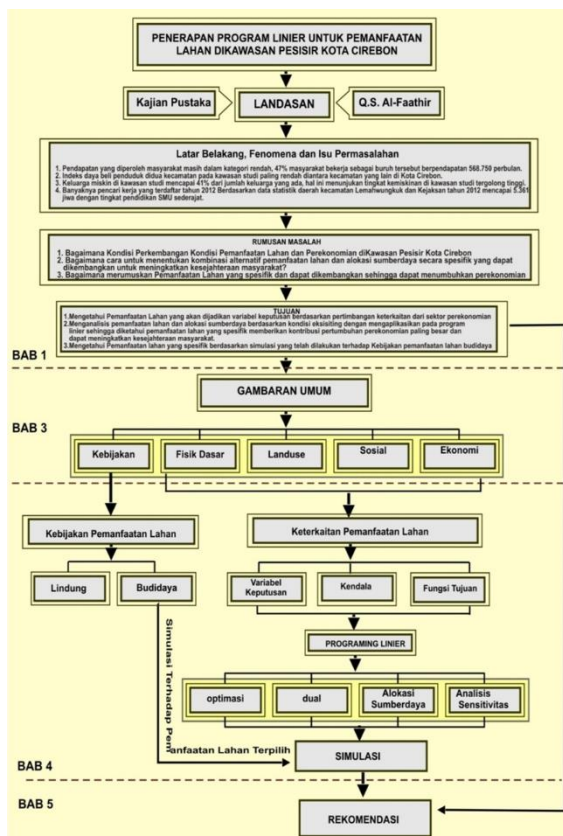
Didalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif. Data kuantitatif diolah berdasarkan penerapan pada program linier. Sebagaimana disebutkan oleh Taha (1996) bahwa program linier merupakan alat riset operasi yang paling efektif dalam memecahkan persoalan optimasi. Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis mengangkat sebuah judul “penerapan program linier untuk pemanfaatan lahan dikawasan pesisir kota cirebon” diharapkan hasil dari penelitian penerapan program linier untuk pemanfaatan lahan di kawasan pesisir Kota Cirebon dapat memberikan masukan berupa rekomendasi

informasi pemanfaatan lahan spesifik dan alokasi sumberdaya yang dapat menghasilkan sektor ekonomi progresif dan diprediksi akan menjadi sektor unggulan yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Metodologi

Kerangka Pemikiran Studi

Berikut ini akan dijelaskan kerangka berfikir dari kegiatan ini ;



Gambar 1 Kerangka Berfikir Penerapan Program Linier Untuk Pemanfaatan Lahan diKawasan Pesisir Kota Cirebon

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu metode analisis data kualitatif dan metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (Dr Lexy J Moleong, MA, 1988:3). Sedangkan metode

analisis data kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata - rata, chi kuadrat, dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif melibatkan diri pada “perhitungan” atau “angka” atau “kuantitas“ (Dr. Lexy J. Moleong,MA, 1899:2).

Secara umum metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari analisis data pada aspek kebijakan, fisik dasar, sosial ekonomi serta analisis program linier yang dilakukan untuk mengetahui secara spesifik pemanfaatan lahan terpilih yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Tahapan analisis yang akan dilakukan meliputi:

Pertama, Berdasarkan tujuan yang akan dicapai yaitu mengidentifikasi pemanfaatan lahan yang akan dijadikan variabel keputusan berdasarkan pertimbangan keterkaitan dari sektor perekonomian di kawasan pesisir Kota Cirebon, maka analisis yang dilakukan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap aspek kebijakan yang berpengaruh terhadap struktur ruang maupun pola ruang kawasan studi, sedangkan analisis pola *landuse* sosial serta ekonomi dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif.

Kedua, Menganalisis dari hasil identifikasi pada aspek pola *land use*, sosial dan ekonomi, ketiga aspek tersebut menjadi input pada variabel keputusan, batasan kendala dan fungsi tujuan. Pemanfaatan lahan (*land use*) yang terdapat pada kawasan pesisir dijadikan variabel keputusan adalah hasil dari analisis yang telah dilakukan yaitu analisis keterkaitan pemanfaatan

Ketiga, lahan, sementara untuk penggunaan sumberdaya lahan dan tenaga kerja dijadikan sebagai batasan kendala, untuk variabel fungsi tujuan, karena output dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan lahan yang akan menjadi sektor progresif dan unggulan dikembangkan maka fungsi tujuan dari penelitian ini adalah kontribusi pendapatan domestik regional bruto (PDRB). Analisis ini dilakukan untuk menjawab tujuan pada point dua analisis program linier dilakukan untuk mengetahui secara spesifik pemanfaatan lahan

terpilih yang dapat dikembangkan secara maksimal atau pemanfaatan lahan yang menunjukkan tingkat kontribusi PDRB yang maksimal beserta penggunaan lahan dan penyerapan tenaga kerja yang digunakan dengan penerapan program linier.

Keempat, Output hasil analisis program linier dilakukan analisis kembali untuk mengetahui berapa nilai optimasinya, berapa (Z maks) yang didapatkan setelah dianalisis, berapa kepekaan terhadap pemanfaatan lahan dan sumberdaya dan berapa alokasi sumberdaya yang digunakan hal tersebut dijabarkan berdasarkan analisis optimasi, analisis dual, analisis sumberdaya dan sensitivitas.

Kelima, melakukan analisis kualitatif pada aspek kebijakan dan hasil analisis program linier (pemanfaatan lahan yang terpilih), kebijakan yang dimaksud adalah kebijakan perencanaan tata ruang wilayah Kota Cirebon (RTRW) Kota Cirebon Tahun 2011.

Pembahasan

Keterkaitan Pemanfaatan Lahan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara spesifik pemanfaatan lahan yang menghasilkan sektor ekonomi progresif dan diprediksi akan menjadi sektor unggulan dan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, berdasarkan kontribusi perekonomian bahwa sektor yang berpengaruh adalah sektor perdagangan jasa dan industri. Namun kedua sektor tersebut belum dapat dikatakan sebagai sektor yang progresif dan akan menjadi sektor unggulan sebelum dilakukan analisis keterkaitannya dengan sumberdaya yang tersedia dalam hal ini adalah lahan dan tenaga kerja. Keterkaitan tenaga kerja sebagai sumber daya manusia adalah untuk mengetahui jumlah tenaga kerja yang diserap jika pemanfaatan lahan unggulan dan cenderung progresif dapat dikembangkan. Karena berdasarkan indeks pembangunan (IPM) daya beli masyarakat di dua kecamatan pada kawasan studi paling rendah dibandingkan kecamatan lainnya. Salah satu upaya meningkatkan indeks dibidang daya beli diantaranya melalui jalur

ketenaga kerjaan. Namun untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebanyak mungkin dengan upah yang layak dibutuhkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Menurut UNDP, bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai sarana utama bagi pembangunan manusia agar dapat berlangsung secara berkesinambungan. Dalam meningkatkan kemampuan daya beli salah satu usaha yang harus dilakukan adalah dengan membuka lapangan kerja seluas mungkin dan perlu di beri kemudahan dalam melakukan usahannya. Untuk itu penelitian menjadikan lima pemanfaatan lahan tersebut sebagai variabel keputusan. Setelah melalui tahap identifikasi keterkaitan pemanfaatan lahan maka kelima pemanfaatan lahan tersebut dijadikan sebagai variabel keputusan hal tersebut karena keterkaitannya dengan sektor kontribusi perekonomian yang ada. Jika dari kelima pemanfaatan lahan tersebut telah diketahui pemanfaatan lahan yang akan menjadi sektor unggulan dan progresif memberikan pertumbuhan ekonomi, maka pemerintah akan lebih mempriorotaskan pengembangan pemanfaatan lahan dan aktifitasnya terhadap sektor unggulan dan progresif tersebut. Pemanfaatan lahan termasuk didalamnya aktifitasnya yang unggul dan progresif akan dapat meningkatkan perekonomian, disaat perekonomian akan membaik maka IPM pembangunan masyarakat akan terjadi seperti angka kesehatan akan terus membaik, begitu pula dengan angka pendidikan dan daya beli masyarakat, karena masyarakat dikawasan studi sudah mempunyai pekerjaan yang layak dan pendapatan yang memadai.

Analisis Penerapan Program Linier Pada Pemanfaatan Lahan

Hasil dari analisis programing linier menghasilkan 4 *output* penyelesaian *software Quantity methods for windows*, output program linier menjelaskan proses input interpretasi linier programing pada penelitian penerapan program linier untuk pemanfaatan lahan dikawasan pesisir Kota Cirebon yang dilakukan dan **gambar 2**. menjelaskan output hasil pada analisis programing linier dari

proses software Quantity Methods for windows2 Program.

Tabel 1
Proses Input Data Pada Software Quantity Methods For Windows2 Program

Hasil Output " Solution" interpretasi linier programing pada pemanfaatan lahan dikawasan pesisir Kota Cirebon								
Skenario 1 Solution								
N	Ma	X1	X2	X3	X4	X5	R	Du
o	xim	Ind	Pela	X3	Pari	Ta	H	al
imize	ust	ri	buh	agan	wisa	mb	S	
	ri	an	an	gan	ta	ak		
1	Lua	3,6	47,3	55,3	2,67	83,	≤	≤
	s	3	9			19	19	709
	Lah						2,	,16
	an						18	91
2	Ten	3.9	685	15.45	490	1.2	≤	≤
	aga	08		0		00	30	38,
	Kerj						.0	311
	a						49	1



Gambar 2 Tahapan Analisis Beserta Output Pada Programing Linier

Sumber : Analisis Input data pada software quantity methods for windows2 program

Proses output hasil dari analisis linier programing pada penelitian pemanfaatan lahan kawasan pesisir akan dijelaskan dalam tiga tahapan yang pertama adalah analisis optimasi, analisis dual (nilai bayangan), alokasi sumberdaya, dan yang terakhir adalah analisis sensitivitas.

Simulasi Pengembangan Terhadap Pemanfaatan Lahan terpilih

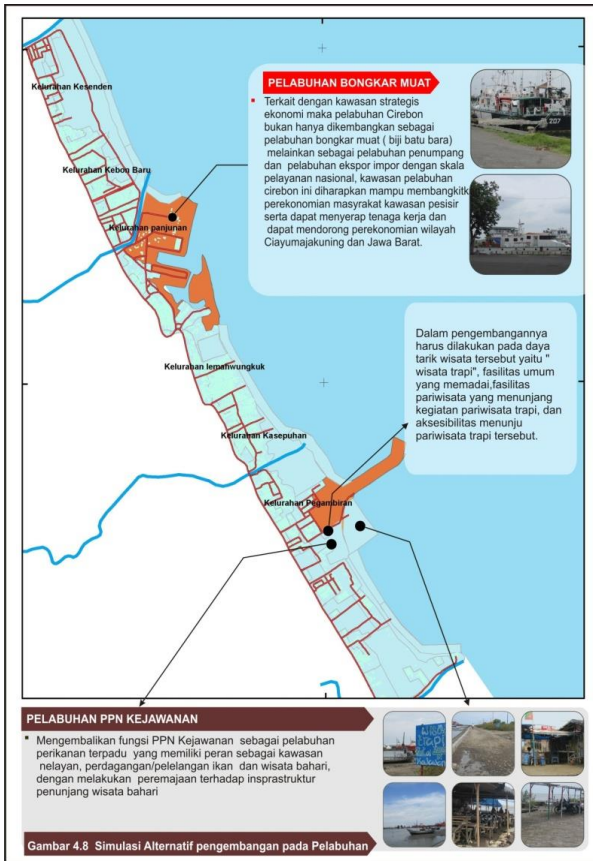
Pengembangan terhadap pemanfaatan lahan terpilih dilakukan berdasarkan simulasi terhadap kondisi ekonomi, sosial, fisik dan kebijakan yang berlaku terhadap pemanfaatan lahan dikawasan pesisir tersebut. Upaya ini dilakukan untuk mengetahui alternatif - alternatif rekomendasi pengembangan pemanfaatan lahan terpilih yang berdasarkan program linier dapat meningkatkan kesejahteraan dilihat dari terpilihnya 2 pemanfaatan lahan yang dapat dikembangkan untuk menjadi sektor progresif dan unggulan. Simulasi tersebut mempertimbangkan beberapa aspek terkait diantaranya adalah :

Pertama, Aspek kebijakan dalam hal ini terkait dengan arahan kebijakan struktur dan pola ruang ruang kawasan pesisir dan pertimbangan terhadap kawasan strategis dan isu strategis yang berkaitan dengan pemanfaatan lahan dikawasan pesisir .

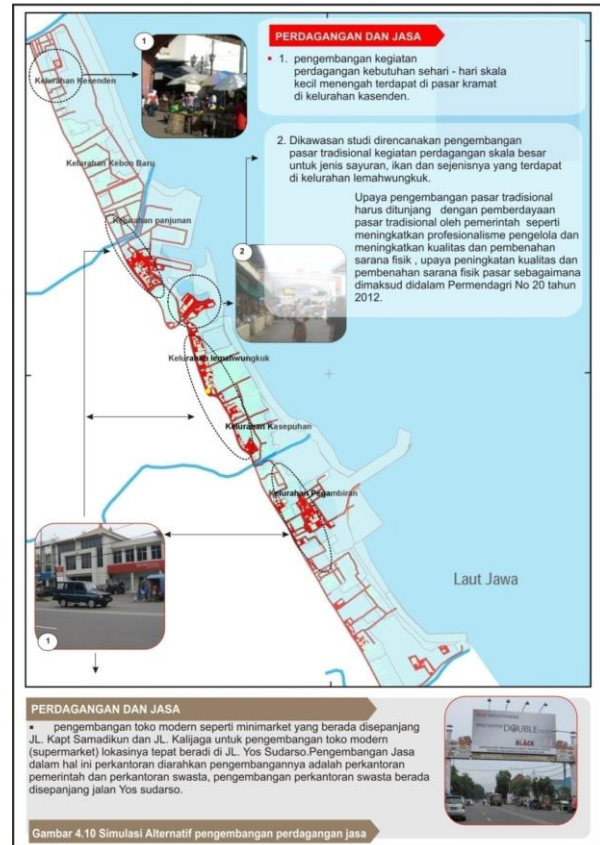
Kedua, Hasil analisis berdasarkan program linier yang dilakukan dengan pertimbangan aspek sosial dan ekonomi, dibawah ini penjelasannya: a) **Kondisi sosial** penduduk terkait dengan peningkatan tenaga kerja yang terjadi setelah dilakukannya pengembangan terhadap kedua pemanfaatan lahan yang terpilih berdasarkan hasil analisis programing linier, bagaimana kondisi pertumbuhan perekonomian dapat mempengaruhi kondisi sosial yang dalam hal ini lebih ditekankan kepada peningkatan IPM dan pengurangan pengangguran kawasan pesisir. Penjelasan kondisi sosial ini dihasilkan dari hasil analisis program linier pada pemanfaatan lahan perdagangan dan jasa dan pelabuhan yang berdasarkan hasil analisis menghasilkan koefisien maksimum; b) **Kondisi Ekonomi**, Kondisi perekonomian dalam hal ini terkait dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi setelah dilakukan upaya alternatif pengembangan pada pemanfaatan lahan yang berdasarkan program linier dapat menjadi sektor prioritas dan unggulan dikembangkan yaitu kawasan pelabuhan dan perdagangan jasa di kawasan pesisir Kota Cirebon; c) **Kondisi eksisting**, Pertimbangan kondisi eksisting pada simulasi ini adalah bagaimana proses pemanfaatan lahan pelabuhan dan industri terhadap aspek sosial dan ekonomi

yang berlangsung dan pertimbangan isu terkait kedua pemanfaatan lahan tersebut.

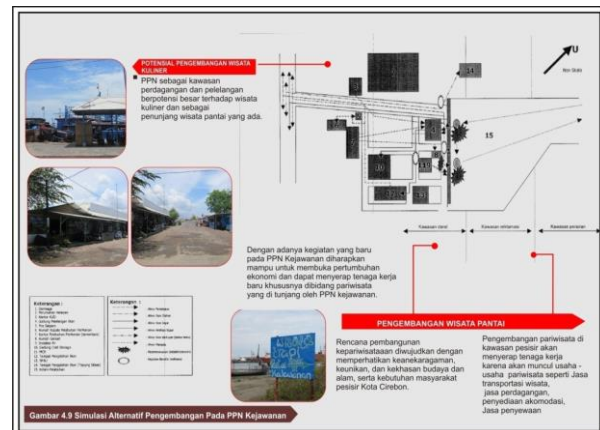
Dibawah ini akan dipaparkan simulasi terhadap kedua pemanfaatan lahan tersebut berdasarkan pertimbangan dari beberapa aspek dalam hal ini aspek kebijakan, hasil analisis prograding linier dan kondisi eksisitng. Untuk lebih jelasnya mengenai simulasi pengembangan terhadap pemanfaatan lahan terpilih dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3 Simulasi Alternatif Pengembangan Pada Pelabuhan



Gambar 4 Simulasi Alternatif Pengembangan Perdagangan Jasa



Gambar 5 Simulasi Alternatif Pengembangan Pada PPN Kejawaan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan program linier untuk pemanfaatan lahan dikawasan pesisir Kota Cirebon, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Dalam upaya meningkatkan pemanfaatan lahan pelabuhan dan perdagangan jasa maka dilakukan upaya

pengembangan pemanfaatan lahan pelabuhan dan perdagangan jasa yang berdasarkan hasil analisis kedua pemanfaatan lahan ini dapat menjadi salah satu sektor yang progresif dan dapat menjadi sektor unggulan. Upaya untuk pengembangan kedua pemanfaatan lahan tersebut dilakukan untuk meningkatkan indeks daya beli (IPM) kawasan studi masih rendah dibandingkan dengan indeks lainnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan indeks daya beli adalah dengan meningkatkan pertumbuhan perekonomian.

Untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian maka perlunya membuka peluang usaha baru agar terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja sehingga pengangguran dapat teratasi. Pengembangan pemanfaatan lahan pelabuhan dan perdagangan jasa yang dimaksud adalah dengan membuka lapangan pekerjaan pada kedua pemanfaatan lahan terpilih sesuai dengan arahan pada rencana tata ruang kota Cirebon tahun 2011 yaitu menjadikan kawasan pelabuhan bukan hanya sebagai pelabuhan bongkar muat batu bara melainkan sebagai pelabuhan penumpang dan ekspor impor serta melakukan pengembangan terhadap pelabuhan kejawanan yang pengembangannya bukan hanya sebagai pelabuhan perikanan terpadu melainkan sebagai kawasan nelayan, perdagangan atau pelelangan ikan dan wisata bahari. Untuk pemanfaatan lahan perdagangan dan jasa dilakukan upaya pengembangan terhadap perdagangan besar dan eceran, rumah makan (restoran) dan perhotelan sesuai dengan arahan kebijakan RTRW Kota Cirebon tahun 2011.

kedua, Pengaruh sektor perdagangan jasa dan pelabuhan mempunyai pengaruh yang signifikan dan berpengaruh besar terhadap PDRB kawasan pesisir yaitu Kecamatan lemahwungkuk dan Kejaksan. Hal ini Berdasarkan hasil pembahasan pada bab satu sampai dengan bab empat, terdapat 165 alternatif solusi maksimalisasi pemanfaatan lahan di kawasan studi. Alternatif solusi maksimalisasi pemanfaatan lahan didapat dari hasil analisis *program linier* yang telah dilakukan dengan menggunakan *software Quantity methods for windows2 Program*. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa dari 5 aktivitas pemanfaatan lahan dikawasan pesisir yang dimasukkan kedalam model persamaan linier metode simplek, terpilih 2 aktivitas yang menunjukkan “Nilai koefisien maksimal” dan dianggap dapat memberikan kontribusi perekonomian yang maksimal. Pemanfaatan lahan yang terpilih adalah pemanfaatan lahan kawasan pelabuhan dan pemanfaatan lahan kawasan perdagangan dan jasa.

Ketiga, Nilai maksimal atau nilai *value* pada masing - masing pemanfaatan lahan terpilih adalah 1,8832 untuk kawasan pelabuhan dan 1,8614. untuk kawasan perdagangan jasa. Pendapatan optimum yang diperoleh dari masing - masing pemanfaatan lahan pelabuhan Rp 112.710.774.100 dan kawasan perdagangan jasa Rp. Rp 1.174.774.176.000. Pemanfaatan lahan pelabuhan memberikan kontribusi PDRB sebesar Rp 52.860.124.100. dan kawasan perdagangan dan jasa memberikan kontribusi sebesar Rp 543.650.196.000.

Keempat, Penggunaan sumberdaya yang dipakai untuk mencapai hasil maksimal pada masing - masing pemanfaatan lahan adalah sebagai berikut : pada pemanfaatan lahan pelabuhan sumberdaya yang terpakai 89,24 ha lahan, dan pemanfaatan lahan perdagangan jasa mencapai 104,14 ha lahan dan kedua sektor pemanfaatan lahan tersebut mampu menyerap tenaga kerja karena sektor tersebut merupakan sektor yang unggulan dan juga sektor progresif, tenaga kerja yang diprediksi akan diserap jika upaya pengembangan pemanfaatan lahan pelabuhan dan perdagangan jasa dapat terjadi adalah sebesar 1276 jiwa tenaga kerja untuk sektor pelabuhan, sedangkan untuk kawasan perdagangan jasa 28.750 jiwa tenaga kerja.

Rekomendasi

Perkembangan pemanfaatan lahan kawasan pesisir harus diarahkan sesuai dengan kebijakan dan pengembangan pemanfaatan yang potensial untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian penerapan program linier untuk pemanfaatan

lahan dikawasan pesisir Kota Cirebon adalah sebagai berikut:

Pertama, Berdasarkan hasil analisis dari penerapan program linier yang telah dilakukan, bahwa pemanfaatan lahan pelabuhan dan pemanfaatan lahan perdagangan dan jasa, terpilih sebagai pemanfaatan yang paling optimal dikembangkan terhadap kawasan studi. Terkait dengan kawasan strategis ekonomi maka pelabuhan Cirebon bukan hanya dikembangkan sebagai pelabuhan bongkar muat (biji batu bara) melainkan sebagai pelabuhan penumpang dan pelabuhan ekspor impor dengan skala pelayanan nasional, kawasan pelabuhan Cirebon ini diharapkan mampu membangkitkan perekonomian masyarakat kawasan pesisir serta dapat menyerap tenaga kerja dan dapat mendorong perekonomian wilayah Ciayumajakuning dan Jawa Barat.

Kedua, Sementara upaya untuk mengembangkan PPN kejawanan adalah dengan mengembalikan fungsi PPN Kejawanan sebagai pelabuhan perikanan terpadu yang memiliki peran sebagai kawasan nelayan, perdagangan/ pelelangan ikan dan wisata bahari, dengan melakukan peremajaan terhadap infrastruktur penunjang wisata bahari. Pengembangan pariwisata di kawasan pesisir akan menyerap tenaga kerja karena akan muncul usaha - usaha pariwisata, seperti Jasa transportasi wisata, jasa perdagangan, penyediaan akomodasi, Jasa penyewaan. Untuk perdagangan dan jasa agar menambah minat jual beli maka rencana pengembangan pasar tersebut harus sesuai dengan ketentuan dalam hal ini permen no 20 tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional. Upaya pengembangan pasar tradisional harus ditunjang dengan pemberdayaan pasar tradisional oleh pemerintah seperti meningkatkan profesionalisme pengelola dan meningkatkan kualitas dan pembenahan sarana fisik.

Ketiga, Dengan terpilihnya pemanfaatan lahan pelabuhan dan perdagangan jasa berdasarkan hasil dari analisis penerapan program linier yang telah dilakukan, maka diperlukan pengembangan atau pembangunan

pemanfaatan lahan terkait dengan upaya peningkatan perekonomian masyarakat kawasan pesisir. Melalui suatu mekanisme yang diselenggarakan secara operasional dan sistematis oleh pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan.

Keempat, Pemerintah Kota Cirebon dapat memprioritas pembangunan yang diarahkan kepada pengembangan sektor perdagangan jasa dan pelabuhan Hal ini akan sangat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian kawasan pesisir dan Kota Cirebon

Kelima, Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan lahan dengan penerapan program linier namun lebih didetailkan pemilihan variabel keputusannya, kendala dan fungsi tujuan terkait dengan hasil analisis yang telah dilakukan yaitu pemanfaatan lahan pelabuhan dan pemanfaatan lahan perdagangan dan jasa.

Daftar Pustaka

Buku

- Badan Pusat Statistik. 2012. *Kecamatan Dalam Angka Kejaksaan dan Lemahwungkuk 2009*. BPS Kota Cirebon, Cirebon.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *PDRB Kecamatan Lemahwungkuk 2012*. BPS Kota Cirebon, Cirebon.
- Bengen, D.G. 2002. *Pengembangan Konsep daya dukung dalam pengelolaan lingkungan pulau - pulau kecil*. Kerjasama Kantor Mentri Negara Lingkungan Hidup dan Fakultas perikanan dan ilmu kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Budiharsono, S.,2005. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. PT. Pradya Paramita. Jakarta.
- Campbell JC, Radke J, Gless JT, Wirtshafter RM. 1992. *An Application of linier programming and geographic Information Systems : Cropland Allocation in antiqua. Environment and planning A*, 24; 535 - 549.

- Dahuri, R, J. Rais, S.P. Ginting dan M.J. Sitepu, 1996. *Pengelolaan sumberdaya pesisir dan lautan secara terpadu* . PT. Pradya Paramita. Jakarta.
- Dahuri, Rokmin dan Iwan Nugroho, 2004. *Pembangunan Wilayah. Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan*. Jakarta : Penerbit Pustaka LP3ES.
- Jayadinata, Johara T., 1999, Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah, Bandung : ITB Bandung.
- Moleong, Laxy. J.1993. Metode Penelitian Kualitatif, Telaah Positivistik, Rasionalistik, Phnemonologi, Realisme Metafisik, Yogyakarta : Rekha Sarasin.
- Mulyadi. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Mohamad. 1999. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Rais, Jabub. 2004. *Menata Ruang Laut Terpadu*. Jakarta : Penerbit PT Pradnya Paramita.
- Sugandhy . A. 1999. *Penataan Ruang dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. PT. Gramedia Pustakan Umum. Jakarta
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2012. *Kecamatan Dalam Angka Kejaksaan dan Lemahwungkuk 2010*. BPS Kota Cirebon, Cirebon.
- _____. 2012. *Kecamatan Dalam Angka Kejaksaan dan Lemahwungkuk 2011*. BPS Kota Cirebon, Cirebon.
- _____. 2012. *Kecamatan Dalam Angka Kejaksaan dan Lemahwungkuk 2012*. BPS Kota Cirebon, Cirebon.
- _____. 2012. PDRB Kecamatan Kejaksaan 2012. BPS Kota Cirebon, Cirebon.
- Geographical Information systems*, 7 : 71 – 83.
- Damaledo, Andrey Y. 2003. *Studi Arahan Penataan Kawasan Sempadan Pantai teluk Kupang di Kota Kupang – NTT*. Jurnal ASPI volume 3.
- Departemen Agama RI. Alquran dan Terjemahannya (*Q.S Al-Hasyr ayat 18*) dan (*Q.S. Faathir : 12*).
- Departemen Kelautan dan perikanan (DKP), 2002. *Pedoman Umum penataan Ruang peisir dan Pulau - Pulau Kecil* . Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research* Jilid 1. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Hardjowigeno, S., dan Widiatmaka, 2007. *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tata Guna* . Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. Indonesia. 352 hal.
- Kay, Robert and Jacqueline Alder. 1999. *Coastal Planing and Management*. London : Penerbit E & FN Spon Press.
- Kombataitan, B, 1995. “ *Perijinan Pembangunan Kawasan Dalam Penataan Ruang*”. Jurnal PWK No. 17 Febuari 1995. Bandung :P3WK ITB.
- Onrizal, 2002. *Evaluasi Kerusakan Kawasan Mangrove dan Alternatif Rehabilitasinya di Jawa Barat dan Banten* . Jurnal Program Ilmu Kehutanan (Universitas Sumatera Utara). Sumatera Utara. Hal 12-17.
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Cirebon Tahun 2011.

Disertasi, Tesis, Tugas Akhir

- Rahayu, E, 2002. *Kajian Pemanfaatan Ruang Secara Optimal di Tinjau dari Dampak Erosi dan Produktivitas Lahan Di Kawasan Pesisir Selatan Kabupaten Bantul - Yogyakarta*. Tesis. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor Indonesia.

Laporan yang Dipublikasikan

- Chuvieco, E, 1993, *Integration of liniar programming and Gis for Land - use Modelling International Journal of*

**Undang – undang, Peraturan Pemerintah,
Keputusan Presiden**

Menteri negara lingkungan hidup nomor : 201 tahun 2004 tentang kriteria baku dan pedoman penentuan kerusakan mangrove.

Perda No 8 tahun 2012 mengenai rencana tata ruang wilayah dan Kota.

Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 38 tahun 2011 tentang sungai.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang *Kepariwisataan*.

Undang - undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007, Tentang : *Penataan Ruang* .

Undang - undang Republik Indonesia Nomor 27. Tentang : *Pengelolaan Pesisir dan Pulau - Pulau Kecil* .

Internet

Suprijanto, Iwan. *Studi Dampak Timbal Balik Antar Pembangunan dan Perumahan di Indonesia dan Lingkungan Global*. Proceeding Karakteristik Spesifik, Permasalahan Dan Potensi Pengembangan Kawasan Kota Tepi Laut/Pantai (Coastal City) Di Indonesia. Diakses tanggal 16 Juni 2012.